

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Mata Uang Dan Nilai Tukar**

Sepanjang sejarah umat manusia, konsep uang telah mengadopsi berbagai karakteristik, tergantung pada momen sejarah, kebutuhan dan teknologi yang tersedia. Dalam ilmu ekonomi konsep uang didefinisikan sebagai alat tukar yang dapat diterima secara umum, sedangkan saat ini, uang dikenalkan sebagai pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran utang di mana tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi transaksi barang dan jasa dalam perekonomian. Menurut dosen Jimenez (Jimenez, 2019) konsep uang dalam perekonomian memiliki fungsi tersebut:

1. Pengukur nilai

Uang mewakili fungsi adalah sebagai satuan hitung yang menyederhanakan nilai harga barang dan jasa, sehingga memudahkan penyelesaian transaksi.

2. Penyimpan nilai atau valuta

Ciri khas dari uang adalah kemampuan suatu aset untuk dapat mempertahankan daya beli sedemikian rupa sehingga menjual aset hari ini dengan imbalan uang, dan memiliki keamanan relatif sehingga bisa mempertahankan nilai itu dari waktu ke waktu. Hal ini untuk menjamin kemampuannya, setelah jangka waktu tertentu, untuk menggunakannya dalam pembelian barang lain tanpa mengurangi daya beli pengguna.

### 3. Media Pertukaran

Agar aset dapat memenuhi fungsi alat tukar ini, ia harus memiliki serangkaian karakteristik, salah satu yang paling penting adalah diterima secara umum oleh masyarakat sedemikian rupa sehingga diterima secara universal sebagai aset alat pembayaran. Selain itu, juga diharapkan memenuhi beberapa karakteristik yang akan membuat penggunaannya lebih efisien. Karakteristik tersebut adalah daya dukung aset, keterbagiannya dan ketahanannya terhadap pemalsuan. Ciri lain uang adalah likuiditas. Istilah ini mengacu pada kemampuan aset untuk diperdagangkan, ditukar dengan uang tunai dan kecepatan daya beli yang dapat digunakan.

#### A. **Uang Digital**

Konsep ini merupakan hasil evolusi teknologi. Uang jenis ini merupakan hasil transaksi yang dilakukan melalui bank atau lembaga keuangan tanpa memerlukan pertukaran fisik.

Daya beli uang berubah dari waktu ke waktu. dalam perekonomian dengan inflasi rendah, uang memenuhi fungsinya sebagai penyimpan nilai, tetapi dalam perekonomian dengan tingkat inflasi yang tinggi, uang sering kali kehilangan fungsi ini, yang pada umumnya dipenuhi oleh aset riil atau mata uang asing yang lebih stabil.

## B. Nilai Tukar

Kurs merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara asing lainnya (Thobarry, 2009). Dalam perekonomian, nilai tukar merupakan salah satu indikator terpenting yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lain.

Ada faktor-faktor yang menentukan pada nilai tukar mata uang negara manapun, yaitu variabel-variabel seperti laju inflasi, tingkat suku bunga, neraca perdagangan, utang publik, ekspor-impor, kondisi ekonomi dan politik. Beberapa kebijakan pemerintah secara khusus dimaksudkan untuk memengaruhi nilai tukar, sementara kebijakan lain dimaksudkan untuk memengaruhi kondisi ekonomi tetapi secara tidak langsung memengaruhi nilai tukar (Madura, 2012). Selain itu, ada faktor-faktor yang terkait dengan perdagangan (Madura, 2012), yang berpengaruh pada nilai tukar mata uang asing terhadap dolar, seperti tingkat inflasi, pendapatan, dan pembatasan pemerintah. Faktor keuangan seperti suku bunga dan pembatasan aliran modal merupakan faktor lain yang memengaruhi perilaku nilai tukar. Faktor-faktor seperti penawaran dan permintaan juga memengaruhi mata uang. Penawaran bitcoin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga bitcoin dalam jangka pendek, dan efeknya negatif (Sukamulja dan Sikora, 2018). Efek ini berasal dari fakta batas bitcoin sejumlah 21 juta, setelah batas itu tercapai jumlah penambang atau pengguna akan berkurang, bitcoin akan menjadi lebih terpusat dan ini akan berdampak negatif

yang menyebabkan dan meningkatkan biaya transaksi. Akibatnya akan semakin sedikit orang yang mau membeli bitcoin dan harganya juga akan turun.

## 2.2 Blockchain

Dari segi teknis, *blockchain* merupakan sebuah teknologi yang digunakan sebagai sistem penyimpanan data digital yang terhubung melalui kriptografi. Menurut pendapat beberapa pakar dari perusahaan audit KPMG (KPMG, 2019), perkembangan teknologi *blockchain* memiliki kekuatan untuk mengubah sistem keuangan secara radikal berkat desentralisasi uang. Relevansi tersebut telah dibandingkan dengan ketika internet muncul. Penulis buku “*The blockchain revolution*” (Tapscott dan Tapscott, 2016) menjelaskan alasan utama mengapa teknologi ini akan membawa perubahan dalam ekonomi global:

1. Autentikasi

Kemungkinan dua pihak yang tidak saling mengenal atau saling percaya dapat melakukan bisnis.

2. Biaya

Kecepatan- transaksi konvensional melalui sistem keuangan tradisional memakan kurang lebih 2 hingga 3 hari, sedangkan dengan *blockchain*, hanya membutuhkan waktu sekitar 10 menit.

3. Manajemen risiko

Pembayaran instan dari sistem *blockchain* dapat menghilangkan risiko ini.

4. Nilai inovasi

5. Awalnya blockchain dirancang untuk memindahkan bitcoin. Teknologi ini juga dapat digunakan untuk mengelola sesuatu yang bernilai, seperti saham atau aset.

#### 5. Kode terbuka

Karakteristik ini memungkinkan sistem berada dalam proses inovasi dan perbaikan terus-menerus.

### **2.2.1 Cara Kerja Blockchain**

Teknologi ini merupakan rantai blok urut yang dirangkai dan didistribusikan bersama. Cara kerja teknologi ini dimulai ketika sebuah blok menyimpan informasi baru. Setiap blok terdiri dari *ledger* (buku besar) dan tiga elemen, yakni: data, *hash*, dan *hash* dari blok sebelumnya. *Blockchain* dimulai saat sebuah blok menerima informasi baru. Sistem *blockchain* terdiri atas transaksi dan blok yang berisikan rangkaian *hash* kriptografi dan *hash* blok sebelumnya hingga membentuk jaringan. *Blockchain* bekerja dengan mencatat informasi yang tidak bisa diubah. Sifat *blockchain* yang desentralisasi membuat teknologi ini tidak perlu bergantung pada otoritas eksternal untuk validasi dan integritas keaslian data. Proses ini merupakan proses terdesentralisasi yang biasa terjadi di antara node jaringan untuk memastikan informasi tersebut valid. Setelah proses desentralisasi, data akan ditambahkan ke dalam blok baru. Setiap bloknnya berisikan hash atau kode unik dan bisa menyimpan berbagai jenis informasi di dalamnya.

## 2.2.2 Tujuh Prinsip Dasar Ekonomi Blockchain

Di dalam buku “*Blockchain Revolution*” (Tapscott dan Tapscott, 2016) menjelaskan prinsip-prinsip dasar yang dikejar oleh teknologi *blockchain* dalam perekonomian, masing-masing dirangkum di bawah ini:

### 1. Integritas jaringan

Setiap tahap proses ditandai dengan kepercayaan, integritas, dan transparansi. Peserta teknologi ini didasarkan pada mekanisme konsensus dan partisipasi di antara para peserta. Penggunaan platform ini menjamin keamanan dalam transaksi dan detail informasi setiap blok disimpan.

### 2. Daya Terdistribusi

Tidak ada satu orang atau organisasi yang memiliki kendali besar atas keseluruhan, atau akses ke sejumlah besar data.

### 3. Nilai sebagai insentif

*Blockchain* dirancang untuk memberikan insentif keuangan bagi mereka yang berkolaborasi di platform.

### 4. Keamanan

Semua peserta teknologi ini harus menggunakan kriptografi untuk menjamin kerahasiaan dan keaslian operasi.

## 5. Privasi

Privasi mewakili hak fundamental untuk masyarakat yang bebas.

## 6. Hak dilindungi

Hak milik bersifat transparan dan sah. Kebebasan individu diakui dan dihormati.

## 7. Inklusi

Setiap orang di dunia harus memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam ekonomi *blockchain* secara global. Mengurangi hambatan yang menghambat partisipasi, sehingga menciptakan platform baru yang memungkinkan kapitalisme terdistribusi.

### **2.2.3 Pemanfaatan Teknologi Blockchain**

Dalam sektor keuangan, teknologi *blockchain* merupakan suatu buku besar berbasis data yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dengan mudah tanpa perlu mendapat persetujuan dari lembaga keuangan seperti bank. Teknologi ini otomatis membuat seluruh transaksi menjadi lebih aman dan transparan, sehingga meminimalisir penyelewengan data seperti korupsi atau suap. Karena sifatnya dan tujuannya, teknologi ini memiliki keunggulan sebagai berikut:

#### 1. Sistem Lebih Transparan

Teknologi blockchain mampu menyimpan histori transaksi yang aman dan juga transparan. Ketika melakukan transaksi menggunakan *blockchain*, terdapat pula

public access yang bisa dilihat oleh semua orang baik tanpa harus memiliki akses login.

## 2. Proteksi Data yang Lebih Baik

Teknologi menggunakan sistem yang diverifikasi oleh para penambang (miner) sebelum dieksekusi pada banyak komputer. Struktur database blockchain juga bersifat *append only* atau hanya bisa menambahkan dan tidak memiliki perintah *edit*. Alhasil, *hacker* tidak bisa melakukan *hack* untuk mengubah data.

## 3. Audit yang Lebih Baik

Kemampuan audit menjadi salah satu fungsi penting dari *blockchain*. Pasalnya, setiap orang bisa melihat dan mentracking data transaksi sehingga memungkinkan untuk mengetahui jejak audit sebuah aset. Tidak ada lagi potensi penggelapan dana korupsi, karena data transaksi bersifat publik, immutable (tidak bisa diedit, tidak bisa dihapus) dan *append only* (hanya bisa ditambahkan).

Sistem ini bekerja dari jaringan komputer yang terhubung dan mengelola database yang besar, ini disebut node. Kondisi mendasar bahwa semua node harus memiliki perangkat lunak yang sama atau seperti yang disebut di dunia sistem, protokol yang sama, untuk dapat terhubung satu sama lain. Jaringan *blockchain* siap menerima operator atau "penambang" kapan saja: penambang adalah orang-orang di seluruh dunia yang terhubung ke komputer mereka dan memiliki tujuan untuk memvalidasi dan melakukan transaksi dari mereka yang "beroperasi", yaitu adalah, untuk menjalankan perintah orang yang melakukan



operasi yang diminta, sebut saja pembelian atau penjualan koin semacam itu, inilah yang disebut bukti kerja, yang termasuk dalam rantai blok, menghindari pengeluaran ganda, yaitu operasi dilakukan hanya sekali dan divalidasi sampai mencapai tujuannya.

### **2.3 Mata Uang Kripto**

Mata uang kripto atau *cryptocurrency* bisa digunakan untuk melakukan transaksi virtual. *Cryptocurrency* adalah mata uang elektronik, yang bisa dapat melakukan transaksi tanpa harus melalui lembaga keuangan atau platform apa pun selain milik sendiri, yang mengurangi biaya bagi investor dalam mata uang virtual. Singkatnya, ini adalah sistem elektronik berdasarkan operasi kriptografi yang tidak membayar pihak ketiga (perantara) tetapi bekerja melalui *blockchain*. Berinvestasi dalam *cryptocurrency* mirip dengan perdagangan Forex, tetapi tidak leverage atau dengan mata uang terpusat dan diatur, tetapi dengan *cryptocurrency*.

Di seluruh dunia ada upaya oleh sesuatu negara untuk mengadopsi teknologi blockchain. Salah satu contoh adalah Presiden Venezuela Nicolas Maduro yang mengumumkan bahwa negara Venezuela menuju keada ekonomi 100 percent digital. Komitmen Pemerintah Venezuela adalah untuk memperkuat mata uang digitalnya “Petro” (Petro, 2021), yang diluncurkan pada tahun 2017 dan diharapkan akan semakin kuat pada tahun 2021. Namun, terlepas dari dukungan pemerintah negara ini,

Venezuela belum mendapat dukungan dari negara lain, menambahkan masalah teknologi bahwa warga negara ini harus melakukan transaksi menggunakan *cryptocurrency* tersebut.

Saat ini (2021) investor dapat memilih di antara lebih banyak dari 6500 alternatif mata uang krypto (coinmarketcap.com) atau *altcoin* seperti: Ethereum, XRP Cardano, Tether, Dogecoin, Ripple dan lain lain.

### **2.3.1 Fungsi Mata Uang Kripto**

#### 1. Melakukan Investasi

Prinsip dari *cryptocurrency* ini sama dengan prinsip ekonomi, dimana harga akan naik ketika terdapat banyak sekali permintaan. Semakin banyak orang yang berinvestasi, maka harga juga akan melambung naik. Akan tetapi, investasi ini termasuk ke dalam kategori risiko tinggi.

#### 2. Membeli Barang atau Jasa

Untuk sekarang, telah banyak perusahaan atau organisasi yang telah menerapkan alat pembayaran menggunakan mata uang virtual, baik dari perhotelan, penerbangan, restoran, hingga aplikasi. Namun, sebagian besar perusahaan hanya menerima bitcoin saja.

#### 3. Mining (Pertambangan)

Pertambangan merupakan sesuatu hal yang sangat berkaitan dengan *cryptocurrency*. Pengguna harus bisa memecahkan teka – teki dari kriptografi yang rumit untuk dapat mengkonfirmasi transaksi dan mencatat dalam sebuah *blockchain*. Semakin besar daya pengguna, maka semakin besar peluang untuk dapat memecahkannya.

## **2.4 Bitcoin**

Bitcoin adalah implementasi yang pertama konsep *cryptocurrency*. Jaringan Bitcoin membagikan sebuah catatan publik yang disebut *blockchain*. Catatan ini berisi semua transaksi yang pernah diproses, memungkinkan komputer pengguna untuk memverifikasi keabsahan di tiap transaksi. Keaslian setiap transaksi dilindungi dengan tanda tangan digital yang berhubungan dengan alamat pengirim, memungkinkan semua pengguna memiliki kontrol penuh atas pengiriman bitcoin dari alamat bitcoin mereka. Sebagai tambahan, semua orang dapat memroses transaksi menggunakan komputasi perangkat keras khusus dan mendapatkan hadiah dalam bentuk bitcoin untuk layanan ini. Kegiatan ini seringkali disebut dengan "penambangan".

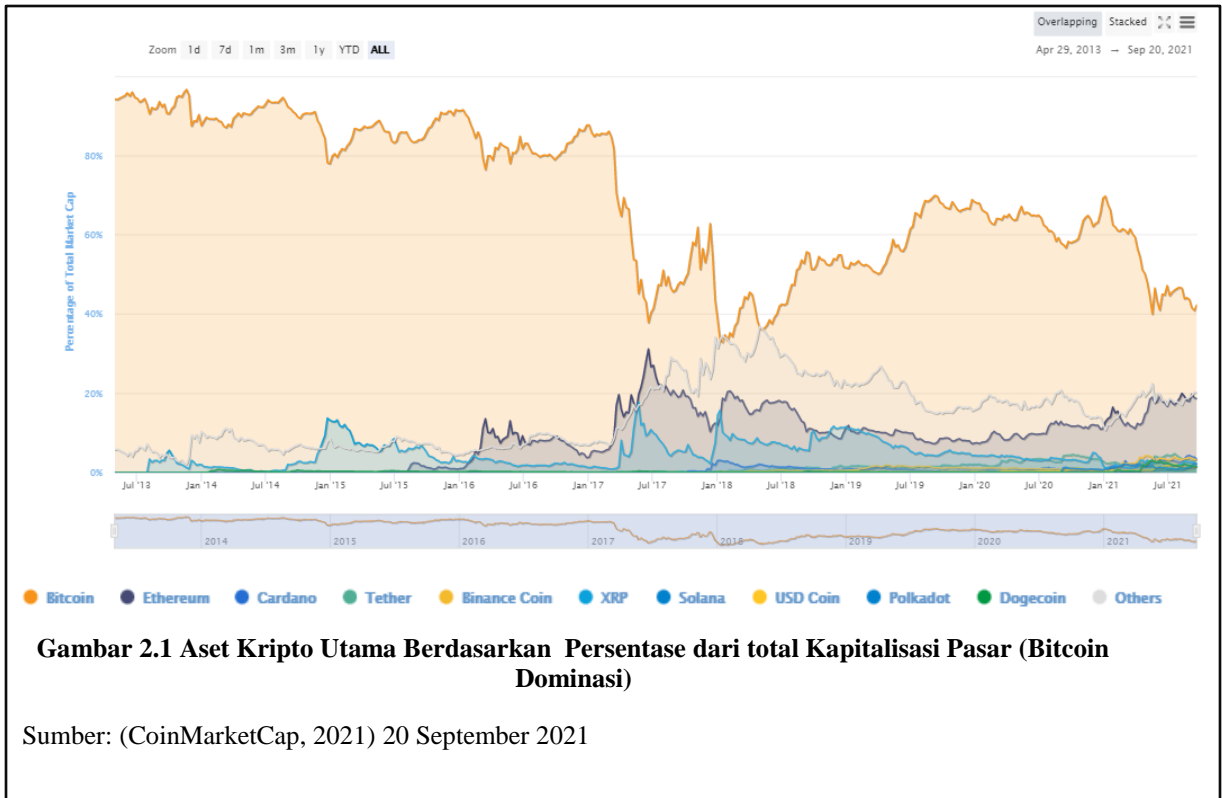
Bitcoin diciptakan pada tahun 2009 oleh Satoshi Nakamoto (nama samaran) dan menjadi sebuah mata uang baru yang tergolong ke dalam uang elektronik. Bitcoin pada awalnya digunakan di dalam transaksi online tanpa menggunakan jasa perantara bank. Menurut Departemen Keuangan Amerika Serikat, bitcoin merupakan mata

uang yang terdesentralisasi karena uang kripto ini bekerja dengan tidak menggunakan admin tunggal dan menggunakan sistem Peer-to-Peer (P2P).

Karakteristik bitcoin:

- a. Jumlahnya yang terbatas, hanya ada sekitar 21 juta saja di dunia.
- b. Nilai 1 Bitcoin sepadan dengan 100 juta, kita tidak harus membeli 1 Bitcoin, bisa juga membeli kurang dari 1 Bitcoin.
- c. Tidak mengalami penurunan atau degradasi.
- d. Bisa dipindahkan, tidak terpengaruh dengan jumlahnya yang terbatas.
- e. Cara investasinya juga sama dengan investasi lain.

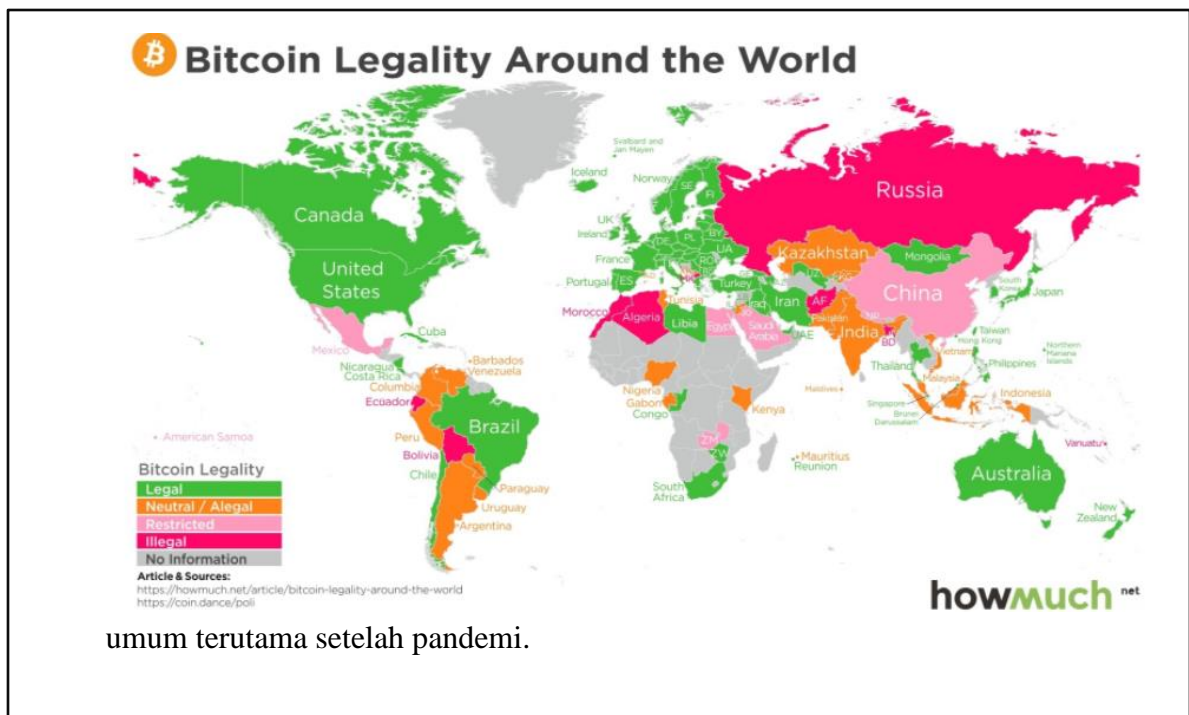
Sejak kemunculannya dan dari sisi kapitalisasi, Bitcoin adalah mata uang virtual terbaik dan paling bernilai di antara semua yang ada. Itu selalu berada di puncak peringkat situs web CoinMarketCap.com , sementara *Cryptocurrency* lainnya bervariasi dari waktu ke waktu, posisi dan nilainya di pasar uang virtual (Gambar 2.1).



### 2.4.1 Regulasi

Negara-negara di seluruh dunia sudah mulai menerima dan menjelajahi teknologi blockchain. Namun, mereka belum menyadari konsep dasar kripto atau *blockchain*. Beberapa negara, termasuk Amerika Serikat, memiliki strategi regulasi yang sangat ambigu atau tidak ada untuk *cryptocurrency*. Ada negara lain, seperti Cina, yang memiliki undang-undang pembatasan paling ketat (Gambar 2.2). Undang-undang yang kaku ini membatasi pertumbuhan mata uang digital dan memblokir inovasi lebih lanjut. Namun, beberapa negara ini tidak mewakili perspektif dunia terhadap *cryptocurrency*.

Sampai saat ini tidak ada sentralisasi atau regulasi global, tetapi tampaknya kekuatan mata uang ini, peningkatan jumlah investor dan permintaan dari broker menunjukkan kemungkinan regulasi global. Karena permintaan untuk akses ke *cryptocurrency* meningkat, peraturan di tingkat global sedang diubah, sampai pada titik di mana sebagian besar mata uang virtual tidak diterima oleh pemerintah pusat, yang berarti bahwa di setiap negara mereka memiliki standar yang berbeda saat menganalisis dan menerapkan peraturan. Pemerintah yang berbeda di seluruh dunia telah memfokuskan upaya mereka untuk menggunakan teknologi *blockchain* dan meluncurkan *cryptocurrency* mereka sendiri di pasar, sebagai bentuk persaingan dalam menghadapi popularitas yang diperoleh bitcoin dan *cryptocurrency* lainnya, yang telah menarik perhatian investor dan masyarakat



## Gambar 2.2 Legalitas Bitcoin di Seluruh Dunia

Sumber: <https://cdn.howmuch.net/articles/bitcoin-legality-around-the-world-6bc4-d70d.jpg>

Pada awal tahun 2021, Cina membuat posisinya pada *cryptocurrency* sangat jelas. Cina telah melarang pertukaran crypto dan penawaran koin awal tetapi tidak melarang individu untuk memegang *cryptocurrency*. Negara ini telah melarang lembaga keuangan, termasuk bank dan perusahaan online untuk menyediakan layanan yang terkait dengan transaksi *cryptocurrency*, dan memperingatkan investor terhadap perdagangan kripto spekulatif.

### 2.4.2 Central Bank Digital Currencies

CBDC adalah singkatan dari “*Central Bank Digital Currencies*” atau Mata Uang Digital Bank Sentral. Istilah ini merupakan bentuk mata uang digital yang sedang diuji cobakan oleh berbagai pemerintah di seluruh dunia. CBDC berusaha untuk memperluas karakteristik dan kegunaan yang sama uang kertas di dunia digital, serta bersaing dengan bitcoin dan *cryptocurrency* lainnya.

Konsep baru ini mendukung negara bagian untuk menunjukkan bahwa mata uang digital ini bisa menjadi pembayaran yang sah. CBDC mendefinisi sebagai uang digital yang dikeluarkan oleh beberapa bank central dimana penerbitan dan pencatatan transaksi dilakukan melalui semacam sistem database terpusat. Setiap unit CBDC akan bertindak sebagai instrumen digital yang aman, penyimpan nilai, dan

unit akun resmi. Layaknya uang kertas berbasis kertas yang memiliki nomor seri unik, setiap unit CBDC juga dapat dibedakan untuk mencegah peniruan.

## **2.5 Negara Berkembang**

Cina, India, dan Indonesia memiliki perkembangan ekonomi yang termasuk dalam penelitian ini; negara-negara tersebut diperkirakan akan menjadi negara dengan ekonomi terbesar di dunia pada tahun 2050. Mayoritas negara berkembang baru berada di Asia. Akibat konflik antara Cina dan Amerika Serikat, banyak perusahaan multinasional telah memindahkan sebagian rantai pasokan mereka ke kawasan ASEAN. Ekonomi pasar berkembang merupakan pilar pertumbuhan global, dengan prospek yang kuat untuk terus meningkatkan kualitas hidup warganya.

Dalam penelitian ini, penulis ingin memperkenalkan konsep “negara berkembang”. Meskipun tidak ada definisi resmi dari konsep ekonomi berkembang, sumber seperti PwC (PwC, 2017) *Global Finance Magazine* (Finance, 2019) setuju bahwa negara-negara yang menjadi bagian dari kelompok ini ditandai dengan pertumbuhan yang cepat dan yang mana variabilitas adalah salah satu karakteristik utama. Negara-negara berkembang menjadi tempat yang lebih ramah bisnis dan dinamis untuk berbisnis. Menurut bank dunia, banyak ekonomi pasar berkembang telah melihat peningkatan yang nyata dalam kemudahan melakukan bisnis selama dekade terakhir. Menurut Oxford Business Group, istilah "pasar negara berkembang" mengacu pada ekonomi negara-negara yang sedang melakukan industrialisasi ketika mereka menjadi lebih maju, dan yang pangsa Produk Domestik Bruto (PDB) global



dari negara-negara ini tumbuh dengan cepat. Menurut Bank Dunia, EME singkatan *Emerging Market Economy*, didefinisikan sebagai negara dengan tingkat pendapatan per kapita rendah atau sedang. Istilah ini digunakan untuk mengklasifikasikan kesejahteraan atau perekonomian negara-negara di dunia. Beberapa karakteristik yang paling representatif dari pasar negara berkembang adalah:

1. Ekspansi kelas menengah
2. Pertanian sebagai pekerjaan utama.
3. Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi.
4. Tingkat pengangguran yang tinggi.
5. Kurangnya pekerja diklasifikasikan.
6. Pesatnya pertumbuhan penggunaan internet

Karakteristik terakhir ini sangat relevan karena mewakili kunci pertumbuhan ekonomi kelas menengah, karena menyediakan akses ke digitalisasi pembayaran, layanan, serta meningkatnya penggunaan smartphone dan akses ke media sosial , yang penggunaannya lebih umum di pasar negara berkembang (Taylor dan Silver, 2019). Akses ke internet merupakan salah satu persyaratan untuk mempromosikan penggunaan *cryptocurrency* di tahun-tahun mendatang.

Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan tertinggi secara global untuk tahun 2021 di pasar negara berkembang dan ekonomi (EMDEs) di Asia Timur dan Asia Pasifik dan diperkirakan akan tumbuh rata-rata 7,4 persen di wilayah tersebut. Dari

sisi lain, *Global Finance Magazine* (gfma.com) diperkirakan pada tahun 2025 sekitar 70% populasi dunia akan berlangganan layanan seluler naik dari 67% pada tahun 2019. Orientasi pelanggan baru diharapkan terjadi terutama di India, Cina, Pakistan, dan Nigeria. Pada awal 2020, India melampaui Amerika Serikat sebagai pasar smartphone terbesar kedua setelah Cina.

Pentingnya ekonomi ini terletak pada kecepatan pertumbuhan mereka dari tahun ke tahun. Menurut laporan perusahaan PWC (PwC, 2017), diharapkan pada tahun 2050, ekonomi Brasil, Cina, India, Indonesia, Meksiko, Turki, dan Rusia (juga disebut E7 oleh PWC) akan meningkatkan pangsa PDB dunia dari 35% menjadi 50%. Menurut *ranking* yang disiapkan oleh situs Global Finance Magazine (Gambar 2.3) dan ranking yang dibuat oleh perusahaan PWC (Gambar 2.4), negara Cina, India, dan Indonesia termasuk di daftar negara berkembang dengan potensi pertumbuhan dan minat yang tinggi oleh investor.

Country	GDP Growth Forecast 2019 (%)	% Change in FDI 2016-2017	Competitiveness Score 2018-2019	Corruption Perceptions Score 2018	Ease of Doing Business Rank 2019
---------	------------------------------	---------------------------	---------------------------------	-----------------------------------	----------------------------------

### Asia-Pacific

Armenia	4.8	-27	59.9	35	41
Azerbaijan	3.62	-36	60.0	25	25
Bangladesh	7.1	-8	52.1	26	176
Brunei	5.06	69	61.4	63	55
Cambodia	6.78	12	50.2	20	138
China	6.18	2	72.6	39	46
India	7.44	-10	62.0	41	77
Indonesia	5.12	488	64.9	38	73
Kazakhstan	3.13	-43	61.8	31	28
Kyrgyzstan	4.53	-85	53.0	29	70
Lao PDR	7.01	-18	49.3	29	154
Malaysia	4.6	-16	74.4	47	15
Mongolia	6.3	136	52.7	37	74
Nepal	5.04	87	50.8	31	110
Pakistan	4.01	13	51.1	33	136
Philippines	6.63	38	62.1	36	124
Sri Lanka	4.3	53	56.0	38	100
Tajikistan	5	-36	52.2	25	126
Thailand	3.86	269	67.5	36	27
Vietnam	6.5	12	58.1	33	69

- **Sizzling:** Watch out for dramatic growth and intense investor interest
- **Hot:** Conditions are right for healthy growth
- **Warm:** Opportunity, but with significant downsides
- **Tepid:** Only for the brave, but pioneers will find plenty of opportunity
- **Cold:** The risks outweigh the potential rewards

**Gambar 2.3 Ranking Negara Berkembang Asia 2019**

Sumber: <https://www.gfmag.com/global-data/economic-data/emerging-markets-hot-spots-2019>

	2016	2050	
China	1	1	China
US	2	2	India
India	3	3	US
Japan	4	4	Indonesia
Germany	5	5	Brazil
Russia	6	6	Russia
Brazil	7	7	Mexico
Indonesia	8	8	Japan
UK	9	9	Germany
France	10	10	UK

E7 economies
  G7 economies

**Gambar 2.4 Daftar Negara dengan Potensi terbesar**

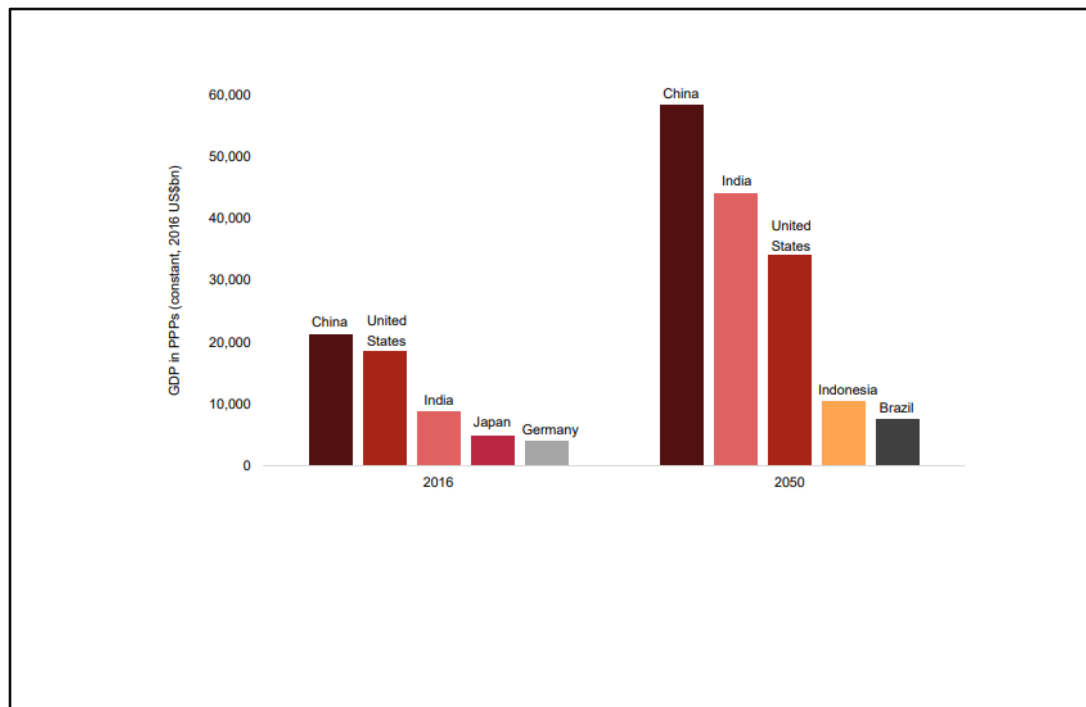
Sumber: <https://www.pwc.com/gx/en/world-2050/assets/pwc-the-world-in-2050-full-report-feb-2017.pdf>

### 2.5.1 Cina

Cina dianggap salah satu kekuatan ekonomi dunia dan mata uangnya Yuan bisa menjadi salah satu mata uang cadangan terbesar di dunia, setelah Dolar dan Euro. Selama periode hingga 2050, Cina diproyeksikan mencapai pertumbuhan tahunan rata-rata sekitar 3% per tahun, lebih besar dari pertumbuhan negara maju mana pun, tetapi jauh di bawah tingkat pertumbuhan pesat yang terlihat sejak 1980, selama waktu itu PDB Cina pertumbuhan rata-rata 9,6% per tahun.

Cina tetap menjadi salah satu tujuan paling menarik untuk investasi asing langsung, yang meningkat dari US\$110 miliar pada 2010 menjadi US\$136 miliar pada 2015. Investor luar negeri memandang Cina memiliki potensi keuntungan yang relatif lebih tinggi daripada wilayah lain. Menurut situs OxfordBusinessGroup.com ,

pasar perbankan Tiongkok yang besar memberikan angka pendalaman modal yang juga tinggi. Hal ini membuat pertumbuhan PDB Tiongkok nantinya akan sebesar 5,1% pada tahun 2022 (World Bank, 2022) .



Gambar2.5 Meningkatkan kesenjangan antara ekonomi yang lebih besar ke-3 dan ke-4

Sumber: <https://www.pwc.com/gx/en/research-insights/economy/the-world-in-2050.html>

Dalam bidang blockchain, industri *cryptocurrency* dan basis pengguna Cina adalah salah satu yang paling aktif di dunia. Menurut Laporan dari situs [chainanalysis.com](http://chainanalysis.com) (Amidst dan Crackdowns, 2021) sejak Januari 2021, ia diperkirakan pengguna di Cina telah menerima *cryptocurrency* senilai lebih dari \$150 miliar, kedua setelah Amerika Serikat.

### **2.5.2 India**

India terdiri dari 7% dari PDB dunia pada *Purchasing Power Parity* atau paritas daya beli, dan menurut proyeksi Laporan PWC (PwC, 2017) akan terus meningkat hingga lebih dari 15% pada tahun 2050. India mendapatkan kemungkinan tinggi untuk menjadi ekonomi ke-dua terbesar di dunia, tidak hanya di pasar negara berkembang. Menurut laporan *India 2030 Exploring The Future* (Coldwell Banker Richard Ellis, 2019), pada tahun 2030, ekonomi India diharapkan menjadi yang terbesar ketiga di dunia, setelah Amerika Serikat dan Cina. Saat ini negara ini menduduki puncak daftar negara yang menjadi pasar berkembang dengan pertumbuhan PDB-nya diperkirakan mencapai 6,5% per tahun.

Teknologi merupakan faktor salah satu faktor fundamental yang akan mengubah cara hidup dan pekerjaan orang India. Pada tahun 2025, ekonomi digital diperkirakan menyumbang sekitar 18 hingga 23% dari total PDB.

Tentang uang kripto di negara ini, pada Maret 2020, pemerintah India mengeluarkan undang-undang yang melarang melarang semua bank negara itu berurusan dengan perusahaan mata uang kripto, bahkan pelanggan siapa pun yang membuat transaksi dana ke bisnis mata uang kripto (Chainalysis, 2020).

### **2.5.3 Indonesia**

Indonesia bisa menjadi ekonomi terbesar keempat di dunia pada tahun 2050 (PwC, 2017) bersaing dengan ekonomi maju seperti Jepang atau Jerman. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri lebih dari 17.000 pulau dan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Indonesia yang beragam dengan lebih dari 300 kelompok etnis telah memetakan pertumbuhan ekonomi yang mengesankan sejak mengatasi krisis keuangan Asia pada akhir 1990-an.

Indonesia tampaknya menjadi pemain kunci ekonomi dunia, kontribusi negara ini terhadap diperkirakan sebesar 2,9% sementara pertumbuhan PDB sebesar 5,1% per tahun diharapkan di tahun-tahun mendatang.

Setelah menjaga stabilitas politik, Indonesia adalah salah satu negara demokrasi Asia yang paling bersemangat dan muncul sebagai negara berpenghasilan menengah yang percaya diri. Sementara, perencanaan ekonomi Indonesia mengikuti rencana pembangunan 20 tahun, mulai dari 2005 hingga 2025. Ini dibagi menjadi rencana jangka menengah 5 tahun, yang disebut RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) masing-masing dengan prioritas pembangunan yang berbeda. Rencana pembangunan jangka menengah saat ini, fase terakhir dari rencana jangka panjang, berlangsung dari tahun 2020 hingga 2024. Hal ini bertujuan untuk lebih memperkuat ekonomi Indonesia dengan meningkatkan sumber daya manusia dan daya saing negara di pasar global.